



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



BOSANKAH MAHASISWA BELAJAR DALAM JARINGAN?

Nurmida Catherine Sitompul*

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Email: nurmida.catherine.s@gmail.com

Abstrak

Salah satu karakteristik pembelajaran DARING adalah lingkungan belajar yang teknologis yang menyebabkan mahasiswa merasa bosan dan terisolasi. Pembelajaran DARING dalam situasi normal, sebelum pandemi Covid-19 telah banyak dipakai di berbagai perguruan tinggi namun data penelitian ini dikumpulkan setelah mahasiswa belajar DARING secara penuh selama 2 semester dan saat status pandemi Covid-19 sangat berbahaya. Perubahan strategi penyampaian pembelajaran dari Tatap Muka atau *Face to Face interaction* menjadi DARING penuh dilakukan tanpa adanya persiapan dan perancangan pembelajaran yang cukup. Penelitian ini mensurvei 214 mahasiswa yang sebelumnya belum pernah belajar DARING. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak merasa bosan dan tidak frustrasi belajar DARING. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya dimana secara umum belajar DARING secara penuh menimbulkan rasa bosan dan kecemasan pada mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam kondisi darurat atau peristiwa *force majeure*, dimana sebagian besar masyarakat dalam situasi tertekan (tidak terkecuali mahasiswa), maka mahasiswa memilih bersikap netral dan menerima apa adanya situasi yang ada. Sehingga apapun keadaan proses belajar yang penuh dengan tugas dan rasa keterisolasian dapat diterima. Sehingga temuan penelitian ini haruslah diwaspadai dan tidak dapat dipakai sebagai acuan pada kondisi normal tanpa adanya peristiwa seperti pandemi Covid-19.

Kata kunci: kebosanan; frustrasi; belajar dalam jaringan; bosan; pandemi Covid-19

Abstract

One of the characteristics of ONLINE learning is a technological learning environment that causes students to feel bored and isolated. ONLINE learning in normal situations, prior to the Covid-19 pandemic, was widely used in various tertiary institutions, but this research data was collected after students studied fully online for 2 semesters and when the status of the Covid-19 pandemic was very dangerous. The change in learning delivery strategy from Face-to-Face interaction to full ONLINE was carried out without adequate preparation and learning planning. This study surveyed 214 students who had never studied online before. The findings show that students do not feel bored and are not frustrated studying ONLINE. This finding is contrary to the results of previous research where in general studying online fully causes boredom and anxiety in students. This can be explained that in an emergency situation (*force majeure*) where most people are in a stressful situation (students are no exception), students choose to be neutral and accept the situation as it is. So that any state of the learning process that is full of tasks and a sense of isolation is acceptable. So that the findings of this study must be watched out for and cannot be used as a reference in normal conditions without events such as the Covid-19 pandemic.

Kata kunci: boredom; frustration; online learning; Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Semangat atau emosi keberhasilan (*achievement emotion*) dalam belajar online atau DARING ditentukan oleh 3 hal yaitu kebosanan (*boredom*), frustrasi (*frustation*) dan kesukaan atau *enjoyment* (Pekrun, 2006). (Artino, 2009) dan (Artino and Jones 2012) mengadaptasi instrumen yang di yang dikembangkan oleh Pekrun untuk survey 481 mahasiswa dan menemukan bahwa kebosanan dan frustrasi secara signifikan adalah predictor yang berhubungan dengan strategi metakognisi mahasiswa belajar DARING. Rasa bosan belajar DARING ada hubungan negative dengan strategi metakognisi belajar dan keinginan untuk melanjutkan belajar DARING (*continuing motivation*). Tetapi rasa frustrasi berhubungan positif terhadap metakognisi, artinya mahasiswa yang merasa frustrasi lebih meningkatkan strategi metakognisinya agar berhasil belajar DARING dan temuan ini di luar dugaan peneliti. Namun perlu diperhatikan bahwa kedua penelitian Artino tersebut dilakukan pada mahasiswa Pendidikan militer dengan potensi akademik yang tinggi, Pembelajaran DARING terdesain dengan baik dan dalam kondisi lingkungan yang normal atau bukan pada masa pandemi Covid-19.

Kebosanan belajar DARING berkorelasi negatif dengan metakognisi, artinya rasa bosan belajar DARING dapat mengurangi usaha metakognisi dalam belajar (Broadbent and Fuller-Tyszkiewicz 2018). Bosan atau boredom belajar DARING karena berbagai hal seperti proses yang monoton, pengajar yang mendominasi pembelajaran, sedikitnya partisipasi peserta didik, penekanan pada tugas, berbagai persoalan teknis dan sebagainya (Derakhshan et al. 2021) dan factor-faktor emosional (Meishar-Tal and Levenberg 2021). Rasa terisolasi dalam DARING dapat menimbulkan frustrasi (Freidhoff 2017). Data penelitian ini dikumpulkan setelah mahasiswa belajar DARING selama 2 semester di saat kondisi pandemi Covid-19 sangat tinggi. Pada semester pertama seluruh strategi penyampaian pembelajaran harus diubah kepada *platform Distance Learning* secara tiba-tiba tanpa persiapan apapun semua berjalan dalam tekanan *force majeure*. Sejumlah temuan penelitian telah menyatakan bahwa pembelajaran DARING memerlukan keterampilan yang berbesa dengan pembelajaran tradisional atau *Face to Face* (Muñoz-Cristóbal et al. 2017); (Joosten and Cusatis 2020). Belajar DARING perlu sejumlah kesiapan dari peserta (Widodo, Wibowo, Y., and Wagiran 2020) walaupun dalam konteks pembelajaran negara maju relative telah siap (Küsel, Martin, and Markic 2020). Faktor kesiapan sangat penting (Stephen, J. and Rockinson-Szapkiw, A. 2012) untuk keberhasilan belajaran DARING dan motivasi belajar DARING (Wei and Chou 2020). Pada kenyataannya peserta didik lebih menyukai belajar dalam interaksi F2F (Nasution A. et al. 2020) artinya tidak menyiapkan diri untuk terus belajar DARING.

Pembelajaran DARING pada masa pandemi Covid-19 dilakukan sebagai jalan keluar sementara dengan harapan pandemic segera berakhir dan semester berikutnya akan kembali

normal. Namun belajar DARING dilanjutkan ke semester berikutnya sehingga seluruh pihak dalam pembelajaran mulai lebih menata pembelajaran online learning namun tanpa perencanaan bahwa belajar DARING akan berkelanjutan. Banyak keluhan dalam belajar DARING karena mahasiswa menilai belajar DARING tidak efektif, masalah kuota dan jaringan yang buruk (Wijaya et al. 2021), keterbatasan infrastruktur dan fasilitas (Habarurema, Mukabag, and Mukiza 2022) dan adanya rasa cemas mahasiswa terhadap hasil belajarnya (Broadbent and Fuller-Tyszkiewicz 2018); (Mamolo 2022). Disinilah letak urgensi dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data empiric mengenai *achievement emotion* belajar DARING yang diukur dari rasa bosan dan frustrasi pada kondisi *force majeure*, dalam hal ini disebabkan pandemi Covid-19. Pandemi ini telah mengubah seluruh strategi penyampaian pembelajaran menjadi *platform distance learning* dimana seluruh proses pembelajaran dilakukan di ruang maya tanpa persiapan dan para peserta didik menerima kondisi ini apa adanya. Kebosanan (boredom) dan Frustrasi (Frustration) adalah dua instrumen sebagai indicator untuk mengukur Emosi Keberhasilan (Achievement emotion) yang merupakan elemen penting dari model social-cognitive model of academic motivation, emotion, and self-regulation (Artino, 2009).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di akhir semester ke 2 pembelajaran dilakukan dengan *full online* (DARING) disaat kondisi pandemic Covid-19 sangat berbahaya. Disebar tanggal 13 Januari 2021 dan data terkumpul lengkap sekitar 2 minggu setelah awal *link* dibagikan kepada 214 mahasiswa PGSD Angkatan Tahun 2019. Lembar survey disusun dalam bentuk digital dengan *Googleform* dan disebarkan kepada mahasiswa melalui *link*. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur Emosi Keberhasilan Negatif (*Negative achievement emotions*) yang diukur dari rasa bosan dan frustrasi mahasiswa selama belajar DARING. Kuesioner terdiri atas: (a) Lima pernyataan mengukur rasa bosan selama belajar DARING; dan (b) Empat pernyataan untuk mengukur frustrasi, terganggu dan jengkel selama belajarn DARING. Kuesioner AEQ dapat dilihat pada Tabel 1 setelah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Kuesioner Achievement Emotions Questionnaire (Pekrun, Goetz, and Perry 2005) (N = 214)

Semua subskala menggunakan skala respons berikut.

Sangat tidak setuju	Kebanyakan tidak setuju	Cenderung tidak setuju	Netral	Cenderung setuju	Kebanyakan setuju	Sangat setuju
1	2	3	4	5	6	7

KEBOSANAN
Saat mengerjakan kuliah online ini...

1. Saya bosan.
2. Saya merasa kuliah ini cukup membosankan
3. Pikiran saya berkelana.
4. Saya tidak tertarik dengan materi kuliah ini.
5. Saya berpikir tentang hal lain yang lebih suka saya lakukan.

FRUSTASI
Saat mengerjakan kuliah online ini...

1. Saya merasa frustrasi.
2. Saya marah.
3. Saya merasa seperti membuang waktu saja.
4. Saya kesal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa Bosan dan Frustrasi Emosi Keberhasilan Negatif

Aspek rasa bosan dan frustrasi merupakan untuk mengukur emosia keberhasilan negatif, yang merupakan emosi yang tidak mendorong siswa dalam belajar. Hasil rekapitulasi pengukuran rasa bosan (*boredom*) ditampilkan Tabel 2, memperlihatkan nilai skala rata-rata secara keseluruhan pada 4,22. Nilai ini berarti netral dengan cenderung mengarah ke bosan.

Tabel 2. Jawaban Mahasiswa mengenai kebosanan (*boredom*) belajar DARING

No	Pernyataan	M*	SD
1	Saya merasa bosan.	4,59	1,43
2	Saya merasa kuliah ini cukup membosankan	4,56	1,54
3	Pikiran saya berkelana.	4,63	1,55
4	Saya tidak tertarik dengan materi kuliah ini.	3,28	1,47
5	Saya berpikir tentang hal lain yang lebih suka saya lakukan.	4,04	1,55
		4,22	

Keterangan: * Skor: 1—7 (Sangat tidak setuju, Kebanyakan tidak setuju, Cenderung tidak setuju, Netral, Cenderung setuju, Kebanyakan setuju, Sangat setuju), M = mean, SD: standar deviation

Rekapitulasi untuk jawaban mahasiswa mengenai frustrasi ditampilkan pada Tabel 3 dan nilai nilai skala rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,40 atau cenderung tidak setuju. Angka ini dapat diartikan mahasiswa tidak mengalami frustrasi namun ada sedikit ketidaknyamanan.

Tabel 3. Jawaban mahasiswa mengenai rasa frustrasi (*Frustration*) belajar DARING

No	Pernyataan	M*	SD
1	Saya merasa frustrasi.	4,16	1,66
2	Saya marah.	3,40	1,56
3	Saya merasa seperti membuang waktu saja.	2,63	1,60
4	Saya kesal	3,40	1,65
Total		3,40	

Keterangan: * Skor: 1—7 (Sangat tidak setuju, Kebanyakan tidak setuju, Cenderung tidak setuju, Netral, Cenderung setuju, Kebanyakan setuju, Sangat setuju), M = mean, SD: standar deviation

Jawaban kuesioner ini menunjukkan bahwa emotion achievement mahasiswa belajar secara *full online* adalah netral dengan sedikit kebosanan dan ada ketidaknyamanan atau terganggu tapi tidak frustrasi. Merujuk ke bahwa semangat untuk berhasil dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk tetap melakukan usaha metakognisi dalam memahami dan menyelesaikan tugas belajar bisa diartikan mahasiswa belajar biasa saja tidak usaha yang lebih keras dalam strategi metakognisinya. Penelitian Artino (Artino, 2009); (Artino and Jones 2012) secara konsisten menemukan bahwa ketika mahasiswa frustrasi dalam belajar DARING maka mahasiswa semakin menunjukkan usaha yang lebih dalam strategi metakognisinya. Hasil dari pengukuran rasa bosan dan frustrasi dari 214 mahasiswa ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa bersifat netral sehingga bisa diartikan menghadapi pandemi Covid-19 mahasiswa lebih kepada menerima keadaan dan menyelesaikan tugas belajarnya biasa-biasa saja. Namun temuan ini perlu diwaspadakan karena bisa saja pada kondisi *force majeure* ini, mahasiswa bersikap pasrah terhadap keadaan sehingga cenderung memiliki emosi netral. Data dikumpulkan pada saat pandemic Covid-19 berada pada status yang sangat berbahaya sehingga banyak orang dalam situasi prihatin sehingga bersikap menerima keadaan tanpa ada keluhan bosan atau frustrasi.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini adalah mahasiswa tidak merasa bosan ataupun frustrasi belajar DARING. Hal ini berbeda dengan temuan para pakar sebelumnya bahwa belajar DARING adalah membosankan dan sering menimbulkan kecemasan dan ini pembelajaran DARING yang berlangsung pada situasi normal. Hal ini dapat saja karena pada kondisi *force majeure*, semua orang termasuk mahasiswa memilih bersifat menerima keadaan atau *nrimo* karena harus menjaga stamina dan kondisi kejiwaan tetap sehat sehingga tetap kuat menghadapi serangan virus Covid-19. Kondisi ini dapat menyebabkan orang tidak mempunyai tuntutan tinggi terhadap apapun yang dikerjakan dan sekaligus juga tidak *stress* ataupun bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artino, A., R. 2009. "Online Learning: Are Subjective Perceptions of Instructional Context Related to Academic Success?" *Internet and Higher Education* 12(3-4): 117-25. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2009.07.003>.
- Artino, Anthony R., and Kenneth D. Jones. 2012. "Exploring the Complex Relations between Achievement Emotions and Self-Regulated Learning Behaviors in Online Learning." *Internet and Higher Education* 15(3): 170-75. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.01.006>.
- Broadbent, Jaclyn, and Matthew Fuller-Tyszkiewicz. 2018. "Profiles in Self-Regulated Learning and Their Correlates for Online and Blended Learning Students." *Education Technology Research Development* 66(6): 1435-1455.
- Derakhshan, A., M. Kruk, M. Mehdizadeh, and M. Pawlak. 2021. "Boredom in Online Classes in the Iranian EFL Context: Sources and Solutions." *System* 101.
- Freidhoff, J. 2017. "Michigan's K-12 Virtual Learning Effectiveness Report 2015-2016." <https://mvlri.org/research/publications/michigans-k-12-virtual-learning-effectiveness-report-2015-16/>.
- Habarurema, G., T. Mukabag, and J. Mukiza. 2022. "Challenges Faced by the Implementation of E-Learning Educational Approach during the Covid-19 Pandemic Disease." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41(1): 55-69.
- Joosten, T., and R. Cusatis. 2020. "Online Learning Readiness." *American Journal of Distance Education* 34(3).
- Küsel, J., F. Martin, and S. Markic. 2020. "University Students' Readiness for Using Digital Media and Online Learning—Comparison between Germany and the USA." *Education Science* 10(11): 313.
- Mamolo, L. A. 2022. "Online Learning and Students' Mathematics Motivation, Self-Efficacy, and Anxiety in the 'New Normal.'" *Education Research International*.
- Meishar-Tal, H., and A. Levenberg. 2021. "In Times of Trouble: Higher Education Lecturers' Emotional Reaction to Online Instruction during COVID-19 Outbreak." *Education and Information Technologies* 26(2).
- Muñoz-Cristóbal, J. A. et al. 2017. "Using Virtual Learning Environments in Bricolage Mode for Orchestrating Learning Situations across Physical and Virtual Spaces." *Computers & Education* 109: 233-52.
- Nasution A., K. P. et al. 2020. "Face to Face Learning vs Blended Learning vs Online Learning (Student Perception of Learning)." *Journal of Physics: Conference Series (JPCS)* 1783.
- Pekrun, R., T. Goetz, and R. P. Perry. 2005. *Achievement Emotions Questionnaire (AEQ): User's Manual*. Munich, Germany.
- Stephen, J., S., and J. Rockinson-Szapkiw, A. 2012. "A High-Impact Practice for Online Students: The Use of a First-Semester Seminar Course to Promote Self-Regulation, Self-Direction, Online Learning Self-Efficacy." *Smart Learning Environments* 8(6).
- Wei, H., and C. Chou. 2020. "Online Learning Performance and Satisfaction: Do Perceptions and Readiness Matter?" *Distance Education* 41(1).
- Widodo, SFA., E. Wibowo, Y., and W. Wagiran. 2020. "Online Learning Readiness during the Covid-19 Pandemic." *Journal of Physics: Conference Series* 1700.
- Wijaya, H. et al. 2021. "Online Learning Evaluation in Higher Education: Study Survey Method." *Journal of Education Technology* 5(3): 401-408.